

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis Paru merupakan suatu penyakit infeksi disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Sumber penularan ini berasal dari dahak pasien yang mengandung kuman tuberkulosis paru. Bakteri ini yaitu bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mengobatinya. Bakteri ini lebih sering menginfeksi organ paru-paru dibandingkan bagian tubuh yang lain. (DEPKES, 2002).

World Health Organization mengungkapkan bahwa sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman tuberkulosis paru. Diseluruh dunia di dapatkan sekitar empat juta penderita tuberkulosis paru menular, ditambah dengan jumlah yang sama tuberkulosis paru yang tidak menular sekitar tiga juta meninggal setiap tahunnya. Dari seluruh kematian yang dapat dicegah, 25% diantaranya disebabkan oleh tuberkulosis paru. Saat ini di negara maju diperkirakan setiap tahun terdapat 10-20 kasus baru setiap 100.000 penduduk dengan kematian satu sampai lima per 100.000 penduduk, sedangkan di negara berkembang angkanya masih tinggi. (Alsagaaf, Hoodan Mukty, 2005).

Tuberkulosis paru pada tahun 2016 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis paru sebanyak 351.893 kasus, terjadi peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 330.729 kasus (Kemenkes, 2017) Kejadian tuberkulosis paru berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Bali tahun 2014 yakni sebesar 3.034

kasus dengan rincian kasus baru sebanyak 2.892 kasus penyebaran jumlah pasien tuberkulosis paru di masing - masing kabupaten di Provinsi Bali (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2015). Berdasarkan data dari rekam medis RSUD Mangusada Badung angka kejadian pasien Tuberkulosis Paru pada tahun 2017-2018 yaitu sebanyak 161 kasus.

Masalah keperawatan yang muncul pada pasien tuberkulosis paru yaitu sesak napas, nyeri dada dan kelemahan yang merupakan tanda gejala penurunan dari gangguan pertukaran gas. Gangguan pertukaran gas adalah suatu kondisi dimana terjadinya kelebihan atau kekurangan gas, baik oksigen maupun karbondioksida pada membrane alveolus kapiler (T. P. S. D. PPNI, 2016). Pertukaran gas terjadi di paru-paru di mana melibatkan dua proses umum yaitu membawa darah ke jaringan kapiler paru (perfusi) dan membawa udara ke permukaan alveolus (ventilasi).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan dasar klien secara holistic memiliki tanggung jawab untuk membantu pemenuhan kebutuhan oksigen klien yang tidak adekuat. Dalam tindakannya, seorang perawat sebelum memberikan asuhan keperawatan harus melakukan metode keperawatan berupa pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, dan evaluasi.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Gangguan Pertukaran Gas".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah "Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis

Paru dengan Gangguan Pertukaran Gas di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung Tahun 2019?''.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum Studi Kasus

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Gangguan Pertukaran Gas di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung tahun 2019.

2. Tujuan Khusus Studi Kasus

Secara lebih khusus penelitian pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Gangguan Pertukaran Gas di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung tahun 2019 , bertujuan untuk mngetahui hal - hal sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien Tuberkulosis Paru dengan Gangguan Pertukaran Gas di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung Tahun 2019.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru dengan Gangguan Pertukran Gas di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung Tahun 2019.
- c. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru dengan Gangguan Pertukaran Gas di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung Tahun 2019
- d. Mengidentifikasi implementasi yang sudah dilaksanakan pada pasien Tuberkulosis Paru dengan Gangguan Pertukaran Gas di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung Tahun 2019.

- e. Mengidentifikasi evaluasi tindakan keperawatan yang telah direncanakan pada pasien Tuberkulosis Paru dengan Gangguan Pertukaran Gas di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung Tahun 2019.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Gangguan Pertukaran Gas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya khususnya yang terkait dengan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Gangguan Pertukaran Gas.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Bagi perawat diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru Dengan Gangguan Pertukaran Gas.
- 2) Bagi management diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi kepara ruangan dalam melakukan monitoring atau suvervisi tentang pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru